



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, menurut jenisnya adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Menurut Nelson dkk dalam Denzin dan Lincoln (2009, h. 5) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan bidang antar-disiplin, lintas disiplin, dan kadang-kadang kontra-disiplin. Penelitian kualitatif menyentuh humaniora, ilmu-ilmu sosial, dan ilmu-ilmu fisik. Penelitian kualitatif bermakna banyak hal pada saat yang sama. Ia memiliki fokus perhatian dengan beragam paradigma. Para praktisinya peka dengan nilai pendekatan aneka-metode.

Riset kualitatif memiliki objek penelitian yang terbatas. tetapi karena objek penelitiannya terbatas, data digali sebanyak mungkin. Dengan demikian kualitas data bisa menjadi semakin baik yang menyebabkan kualitas penelitian yang semakin baik pula (Bungin, 2013, h. 29).

Definisi lain menurut Denzin dan Lincoln (2009, h. 8), riset kualitatif adalah riset yang menekankan pada kualitas entitas, proses, dan makna yang tidak secara eksperimen diukur atau ditelaah dalam konteks kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi. Peneliti dalam penelitian kualitatif juga mencari jawaban-jawaban dalam pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana pengalaman sosial dibuat dan diberikan makna.

Penelitian ini menurut sifatnya, termasuk dalam penelitian deskriptif. Beberapa penjelasan mengenai penelitian yang bersifat deskriptif.

Sandelowski (2000, h. 339) mendefinisikan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau memberikan ringkasan terhadap suatu kejadian secara komprehensif, akurat, dan detil. Serta sebagai metode pilihan apabila sang peneliti ingin mengetahui *Who*, *What*, dan *How* suatu kejadian.

Penelitian ini bersifat deskriptif sebab peneliti mencoba menggambarkan strategi adaptasi komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh mahasiswa asal Jepang di Universitas Negeri Jakarta secara komprehensif, akurat, dan detil.

Paradigma *Post-Positivisme* menurut Denzin dan Lincoln (2009, h. 8) adalah paradigma yang mengandalkan beragam metode sebagai cara untuk memahami realita sebanyak-banyaknya. pada saat yang sama, penekanan dititikberatkan pada temuan dan verifikasi teori. Paradigma juga memiliki tiga elemen yakni *Epistemologi*, *Ontologi*, dan *Metodologi*. *Epistemologi* mengajukan pertanyaan, bagaimana kita mengetahui dunia? Hubungan apa yang muncul antara peneliti dengan yang diketahui? *Ontologi* memunculkan pertanyaan-pertanyaan dasar tentang hakikat realitas dan *Metodologi* memfokuskan diri pada cara kita meraih pengetahuan tentang dunia (Denzin dan Lincoln, 2009, h. 123).

Menurut Denzin dan Lincoln (2009, h. 135) Paradigma *Post-Positivisme* memiliki pandangan *Ontologi* bahwa realisme kritis – realitas “nyata” namun hanya bisa dipahami secara tidak sempurna dan secara probabilistik. Selanjutnya pandangan *Epistemologi* nya adalah dualis/objektifis yang dimodifikasi;

tradisi/komunitas kritis; temuan-temuan yang mungkin benar. Serta yang terakhir pandangan *Metodologi* nya adalah eksperimental/manipulatif yang dimodifikasi; keragaman kritis; falsifikasi hipotesis; bisa jadi meliputi metode-metode kualitatif.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba menggambarkan strategi adaptasi komunikasi antarbudaya mahasiswa asing asal Jepang di Universitas Negeri Jakarta. di mana peneliti menggunakan berbagai metode, sumber data, pre-riiset, dan teori sebagai cara untuk memahami realita penelitian secara mendalam.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan oleh peneliti pada jenis penelitian kualitatif-deskriptif ini adalah studi kasus. Studi kasus menurut Yin (2009, h. 18) adalah penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer secara mendalam dan didalam konteks nyatanya, khususnya pada saat batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Creswell (2014, h. 135 – 136) yang menyatakan bahwa studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata , sistem terbatas kontemporer (kasus) atau berbagai sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.

Terdapat beberapa jenis studi kasus menurut Yin (2009, h. 8) yaitu studi kasus eksploratoris, studi kasus deskriptif, dan studi kasus eksplanatoris. Studi kasus bersifat deskriptif menurut Yin (2009, h. 19-20) adalah studi kasus yang dapat diaplikasikan dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan

sebuah kasus dalam konteks nyata pada saat kasus itu terjadi atau untuk memberikan ilustrasi terhadap topik-topik tertentu.

Maka dari itu, dengan penjelasan-penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode studi kasus bersifat deskriptif, sebab fenomena yang diteliti bersifat kontemporer dan sesuai dengan konteks yang terjadi pada saat itu serta peneliti ingin memberikan deskripsi tentang bagaimana strategi adaptasi komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh mahasiswa Jepang di Universitas Negeri Jakarta.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Bungin (2013, h. 129) persoalan metode pengumpulan data sangat penting, karena metode pengumpulan data adalah bagian dari instrumen yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian

Ada beberapa cara pengumpulan data kualitatif serta jenis sumber data menurut Bungin (2013, h. 130)

1. Data primer adalah sumber data pertama di mana sebuah data dihasilkan. Salah satu cara untuk mendapatkan data primer bisa dilakukan dengan wawancara langsung atau melakukan observasi kepada subjek yang ingin diteliti.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder bisa didapatkan melalui jurnal-jurnal penelitian yang sebelumnya telah dilakukan orang lain atau buku-buku penelitian relevan yang sebelumnya telah dilakukan orang lain.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini salah satunya melalui wawancara mendalam. Menurut Bungin (2013, h. 133) wawancara mendalam merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Sementara data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini melalui berbagai cara, antara lain:

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui buku-buku referensi, jurnal ilmiah, bahan publikasi resmi, hingga secara online (Ruslan dalam Raharja, 2014, h. 68).

### 3.4 Informan dan Key Informan

Dalam Penelitian ini, Informan dan Key Informan akan dipilih berdasarkan kegiatan dan keterkaitan informan terhadap penelitian. Menurut Moleong dalam Chang (2016, h. 36) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi layar. Jadi, informan harus memiliki banyak pengalaman akan lokasi penelitian. Adapun syarat agar seseorang layak menjadi informan adalah:

1. Orang tersebut harus jujur dan bisa dipercaya.

2. Orang tersebut memiliki kepatuhan pada aturan.
3. Orangnyanya suka berbicara bukan orang yang pendiam atau sukar berbicara.
4. Orang tersebut bukan termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian.
5. Orangnyanya memiliki pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.

Selain itu peneliti juga menetapkan bahwa mahasiswa Jepang yang akan menjadi informan dalam penelitian ini harus minimal sudah melakukan studi di Universitas Negeri Jakarta dengan durasi enam bulan sampai dengan satu tahun. Oleh karena itu peneliti menentukan Tomomi Nakamura yang sudah melakukan studi di Universitas Negeri Jakarta selama kurang lebih satu tahun dan Mana Tooyama yang sudah melakukan studi di Universitas Negeri Jakarta selama sembilan bulan.

### **3.5 Keabsahan data**

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, triangulasi adalah salah satu cara untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan sah dan benar. Triangulasi artinya mencari setidaknya-tidaknya tiga cara untuk memverifikasi atau menguatkan sebuah kejadian tertentu, deskripsi, atau fakta yang dilaporkan dalam suatu penelitian (Yin, 2011, h. 81). Definisi ini juga diperkuat oleh Creswell (2014, h. 349) yang mengungkapkan bahwa triangulasi adalah metode pada saat para

penulis menggunakan beragam sumber, metode, peneliti, dan teori untuk menyediakan bukti penguat. Menurut Denzin dan Lincoln (2009, h. 271) terdapat beberapa jenis triangulasi:

1. Triangulasi data: menggunakan sejumlah sumber data dalam penelitian
2. Triangulasi peneliti: menggunakan sejumlah peneliti atau evaluator
3. Triangulasi teori: menggunakan beragam perspektif untuk menginterpretasikan sekelompok data tunggal.
4. Triangulasi metodologis: menggunakan berbagai metode untuk mengkaji *problem* tunggal.

Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih memperkuat penemuannya dengan menggunakan triangulasi data, dengan cara mengumpulkan data dengan beberapa cara seperti wawancara mendalam dan studi kepustakaan serta dibandingkan untuk lebih menguatkan temuan-temuan dalam penelitian ini.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan sejak awal bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Patton dalam Darmastuti (2013, h. 156) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Darmastuti, 2013, h. 156) untuk menganalisa data-data yang telah didapatkan. Ada 3 komponen dalam model ini yaitu

- a. Reduksi data

Suatu bentuk analisis yang menyeleksi, menyederhanakan, dan abstraksi data dari *fieldnote*. Proses ini dapat berlangsung terus selama penelitian pada saat penelitian dimulai sampai akhir penelitian.

b. Sajian data

Sajian data adalah rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang berupa susunan kalimat yang logis dan sistematis serta mudah dipahami sehingga mempermudah peneliti untuk mengambil kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

pada bagian ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dalam penelitian dan bukan bermaksud untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian ini diadakan. tetapi lebih pembentukan suatu abstraksi berdasarkan spesifikasi masing-masing bagian yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan cara yang telah dilakukan dalam penelitian ini (Moleong dalam Darmastuti, 2013, h. 158).

UMMN